

PENGARUH DANA DESA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH

Muliza

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
email : muliza@staindirudeng.ac.id

Abstrak

This study aims to see the effect of Village Fund and Gross Domestic Regional Product on poverty in districts / cities in Aceh Province during the 2017-2019 period. To analyze the data, the method used is panel data regression analysis with the estimation of model parameters using a fixed effect model (FEM). The results showed that the village funds variable did not have a significant effect on poverty, this happened because most of the village funds were allocated more to the infrastructure development sector, causing village funds to still not have a direct effect on reducing poverty. The Gross Domestic Regional Product variable has a negative but significant effect on poverty in the District / City of Aceh Province, which means that with an increase in Gross Domestic Regional Product it will significantly affect the reduction of poverty levels in Aceh Province.

Keywords: Village Fund, PDRB, Poverty

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2017-2019. Untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini terjadi karena sebagian besar dana desa lebih banyak dialokasikan untuk sektor pembangunan infrastruktur sehingga menyebabkan dana desa masih belum berpengaruh secara langsung terhadap pengentasan kemiskinan. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh yang artinya dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto maka akan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Kata Kunci : Dana Desa, PDRB, Kemiskinan

PENDAHULUAN

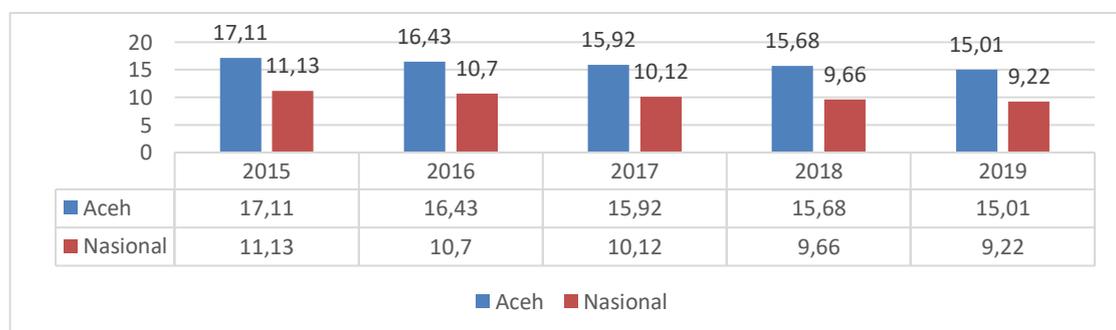
Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ditransferkan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang dikhususkan bagi desa untuk diprioritaskan pada kegiatan yang menyangkut pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam APBN anggaran dana desa ditentukan 10% dari dan diluar Dana Transfer Daerah secara bertahap. Dasar peraturan dana desa diatur dalam UU. No. 6/2014 tentang Desa, PP 47/2015 mengenai Perubahan atas PP 43/2014 tentang pelaksanaan UU. No.6/2014, dan PP 8/2016 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Pembinaan, monitoring, evaluasi, dan pengawasan dana desa yang

dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa dan BPD, dan partisipasi masyarakat, telah diatur dalam Permendesa PDTT Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa.

Salah satu tujuan dari program dana desa adalah sebagai upaya pemerintah dalam penurunan angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang terus menjadi perhatian, tidak hanya di Indonesia bahkan kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang terjadi di seluruh dunia. Indonesia sebagai negara berkembang tentulah tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan, berbagai perencanaan dan program terus dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi lonjakan angka kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya program dana desa diharapkan adanya pembangunan yang terjadi secara merata, yaitu pembagunan dari desa ke kota, selain itu program dana desa juga menjadi harapan agar pemerintah desa mampu untuk mengelola dan membangun desanya sehingga menjadi lebih mandiri. Program dana desa mulai di dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2014, yang pada tahun ini akan memasuki tahun ke-6 (2015-2020). Selama kurun waktu tersebut, alokasi yang diberikan meningkat hamir 4x lipat (tahun 2015 sebesar Rp. 20,7 Triliun, tahun 2020 sebesar Rp. 72,0 triliun). Dengan semakin meningkatnya angggaran yang diberikan tersebut, diharapkan dapat menjadi pengungkit perekomian dari desa yang kedepannya dapat menyongkong perekonomian nasional sehingga juga berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan.

Selama kurun waktu (2015-2019) jumlah dana desa yang diterima provinsi aceh mencapai kurang lebih 19,8 triliun, dengan jumlah tersebut provinsi aceh menduduki angka ketiga terbesar nasional sebagai penerima dana desa terbesar. Meski jumlah dana desa yang masuk ke Provinsi Aceh banyak tetapi Provinsi Aceh masih menduduki peringkat teratas soal kemiskinan di Indonesia. Aceh bahkan masih menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Sumatera. Seharusnya dengan dana desa yang besar tersebut bisa menurunkan angka kemiskinan di Aceh secara signifikan.

Gambar I. Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh dan Nasional Tahun 2015-2019 (persen)



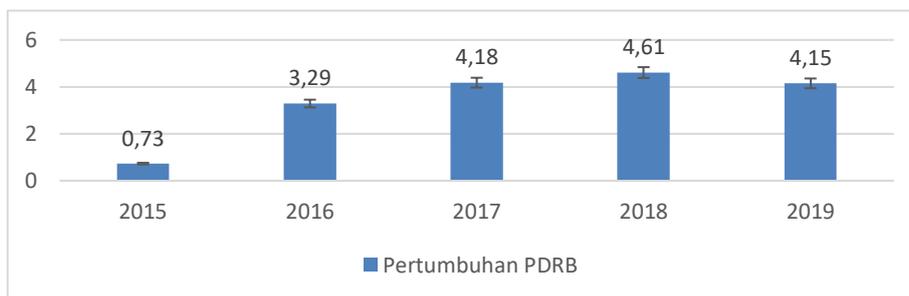
Sumber : (Badan Pusat Statistik)

Selama kurun waktu 2015-2019, angka kemiskinan di Aceh masih terus berada di atas rata-rata angka kemiskinan nasional, meskipun angka kemiskinan di

Provinsi Aceh mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi angka ini masih tergolong tinggi di bandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Apabila angka kemiskinan ini tidak di jaga, maka akan ada kecenderungan provinsi aceh akan semakin tertinggal dari daerah lainnya.

Selain dari segi anggaran dana desa, faktor lain yang perlu diperhatikan untuk menurunkan angka kemiskinan adalah dari segi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB yang tinggi merupakan suatu cerminan keberhasilan pembangunan daerah dari segi perekonomian.

Gambar II. Tingkat Pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh Tahun 2015-2019 (Persen)



Sumber : (*Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh*)

Berdasarkan data dari BPS, angka pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh masih berada di bawah lima persen (5%), angka pertumbuhan ini masih masih tergolong rendah jika di bandingkan dengan tingkat pertumbuhan PDRB provinsi lain di Sumatera, padahal provinsi Aceh merupakan suatu daerah yang mempunyai banyak kekhususan, tidak hanya dari segi anggaran, tetapi juga dari segi lainnya. Seharusnya dengan sekian banyaknya kelebihan yang diterima oleh provinsi Aceh dapat menjadi suatu pondasi yang kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat :

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh ?
2. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh ?
3. Apakah Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh ?

LANDASAN TEORI

Dana Desa

Dana Desa adalah dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi Desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. (Kemenkeu, 2017). Selain itu, dana desa juga bertujuan untuk :

1. Meningkatkan layanan publik di desa,
2. Mengentaskan kemiskinan
3. Memajukan perekonomian desa
4. Mengatasi masalah kesenjangan pembangunan antar desa, serta
5. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Suliswanto dalam (Sigit & Kosasih, 2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi atau pendapatan per kapita suatu negara sehingga erat kaitannya dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam lingkup daerah, pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. PDRB merupakan total keseluruhan pertambahan nilai yang didapatkan dari hasil keseluruhan unit usaha di wilayah tertentu, atau total keseluruhan nilai output akhir sebagai hasil seluruh unit ekonomi di wilayah tertentu (Rahman & Chamelia, 2015). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Kemiskinan

Kemiskinan tidak dapat hanya diukur dengan satu indikator. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan pendapatan atau pengeluaran harian seseorang atau rumah tangga. Kemiskinan memiliki arti dan dimensi yang luas. Kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis; kemiskinan absolut (pendapatan dan konsumsi), kemiskinan relatif (fasilitas publik), dan kemiskinan sosial (Ali Khan, 2013).

Ciri-ciri kelompok (penduduk) miskin bisa digolongkan sebagai berikut (Suryawati, 2005):

1. Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan keterampilan
2. Mempunyai tingkat Pendidikan yang rendah,
3. Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja)
4. Kebanyakan berada di pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (*slum area*), dankurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup): bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan, air minum, pendidikan, angkutan, fasilitas komunikasi, dan kesejahteraan sosial lainnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Aceh yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 Kota. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross sectional*. Untuk data *time series* dalam penelitian ini menggunakan data selama kurun waktu tahun 2017-2019, sedangkan data *cross sectional* adalah 18 Kabupaten dan 5 Kota di Provinsi Aceh.

Model Penelitian

Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh Dana Desa (DD), dan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh menggunakan pendekatan regresi data panel. Diasumsikan bahwa tingkat kemiskinan merupakan fungsi dari dana desa dan PDRB, maka model persamaan penelitiannya sebagai berikut :

$$\text{LogJPMISKIN}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LogDD}_{it} + \beta_2 \text{LogPDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

JPMISKIN_{it} : Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota dalam bentuk logaritma
 α : Intersep
 β : Koefisien Regresi
DD_{it} : Dana desa dalam bentuk logaritma
PDRB_{it} : Produk Domestik Regional Bruto dalam bentuk logaritma
 ε_{it} : *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Dalam melakukan regresi data panel ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk memberikan hasil penelitian yang baik, antara lain dengan melakukan pemilihan model terbaik antara (*common effect model, fixed effect model dan random effect model*) dengan menggunakan beberapa pengujian diantaranya *uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier*. berikut hasil analisis data panel dengan menggunakan CEM:

Tabel 1. Hasil Regresi dengan Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.710234	0.625215	-7.533787	0.0000
LOGX1	0.586699	0.040192	14.59745	0.0000
LOGX2	0.259310	0.043266	5.993422	0.0000
R-squared				0.897753
Adjusted R-squared				0.894655
F-statistic				289.7491
Prob(F-statistic)				0.000000

Sumber : Data diolah

Selanjutnya, melakukan regresi dengan model *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini hasil uji dengan menggunakan model FEM :

Tabel 2. Hasil Regresi dengan Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.40341	1.118198	17.35238	0.0000
LOGX1	0.040260	0.043934	0.916377	0.3645
LOGX2	-0.646882	0.069946	-9.248246	0.0000
R-squared				0.999434
Adjusted R-squared				0.999126
F-statistic				3239.148
Prob(F-statistic)				0.000000

Sumber : Data diolah

Setelah melakukan regresi dengan menggunakan model FEM, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan regresi dengan model REM, Adapun hasil regersinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Regresi dengan Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.903311	0.768029	8.988347	0.0000
LOGX1	0.225988	0.037259	6.065275	0.0000
LOGX2	-0.056495	0.049637	-1.138162	0.2592
R-squared				0.116359
Adjusted R-squared				0.089582
F-statistic				4.345486
Prob(F-statistic)				0.016869

Sumber : Data diolah

Pemilihan Model Terbaik

Dalam model regresi data panel, pemilihan model terbaik antara CEM, FEM dan REM dilakukan dengan melakukan uji *Chow*, uji *hausman* serta uji *lagrange mupltiplier* jika diperlukan. Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Berikut hasil pengujian chow :

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	359.504714	(22,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	358.601825	22	0.0000

Sumber : Data diolah

Dari pengujian *chow* diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti

lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya dalam pengujian ini model FEM lebih baik digunakan dari pada model CEM.

Setelah melakukan uji *chow*, maka selanjutnya adalah melakukan pemilihan model antara FEM dengan REM, untuk memilih model tersebut maka dilakukan uji *hausman*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	239.412120	2	0.0000

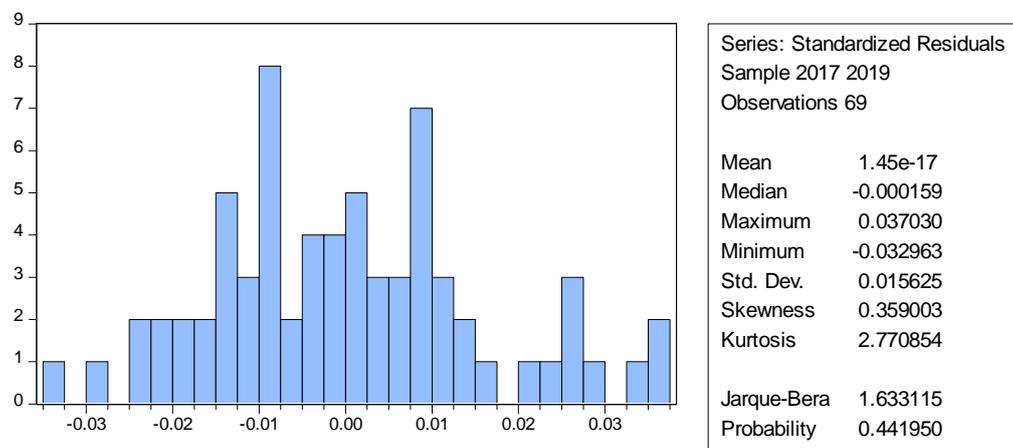
Sumber : Data diolah

Dari hasil uji *Hausman* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dalam pengujian ini Teknik estimasi yang tepat digunakan adalah model FEM. Dengan terpilihnya model FEM dalam pengujian *Chow* dan *Hausman* maka untuk pengujian *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual dari model sudah terbentuk dengan normal atau tidak. Model yang baik adalah jika residual dari sebuah model sudah terbentuk dengan normal.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,633115 dengan tingkat probabilitas 0,441950 lebih kecil dari nilai probabilitas statistik yaitu 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variable bebas. Dalam model regresi berganda, model yang baik adalah apabila variable bebas hanya mempunyai hubungan dengan variable terikat, bukan sesama variable bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGX1	LOGX2
LOGX1	1.000000	0.619156
LOGX2	0.619156	1.000000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai matrik kolerasi berada di bawah 0,08, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi model, untuk melihat pengaruh dana desa dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan, maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), dari hasil estimasi tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{JPMISKIN}_{it} = 19.40341 + \beta_1 0.040260 - \beta_2 -0.646882 + \epsilon_{it}$$

Prob	= (0.0000)	(0.3645)	(0.0000)
T-Stat	= (-17.35238)	(0.916377)	(-9.248246)
F-Stat	= 3239.148		
Prob (F-Stat)	= 0.000000		
Adj R2	= 0.999126		

Berdasarkan hasil estimasi di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta sebesar 19,40341 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu dana desa dan PDRB di asumsikan adalah nol, maka variabel bebas yaitu kemiskinan sebesar 19,40341.
2. Variabel dana desa mempunyai nilai positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
4. Secara bersama-sama (simultan) kedua variabel yaitu dana desa dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Fstatistik sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan

Sebagaimana salah satu tujuan dari pengalokasian dana desa adalah sebagai pengentasan angka kemiskinan di setiap daerah. Di harapkan dari anggaran yang di

alokasi tersebut dapat menjadi modal bagi setiap desa untuk memajukan wilayahnya sehingga tercipta pembangunan yang lebih merata antar setiap desa, Namun berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa dana desa bernilai positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Dapat dikatakan bahwa hasil ini bertolak belakang dengan teori kemiskinan,seharusnya dengan adanya dana desa, diharapkan setiap desa maupaun daerah mampu merangsang bahkan memberikan kontribusi dalam penurunan angka kemiskinan. Hasil Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sigit & Kosasih, 2020) yang hasilnya bahwa dana desa berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Indonesia, tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Gurning, 2020) dan penelitian (Lalira et al., 2018) yang hasilnya bahwa dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Adapun tidak berpengaruhnya dana desa terhadap kemiskinan dalam penelitian ini di sebabkan karena sebagian besar dana desa di Provinsi Aceh lebih banyak di alokasikan pada sektor pembangunan infrastruktur, sehingga hal ini menyebabkan dana desa masih belum memberikan pengaruh langsung terhadap penurunan angka kemiskinan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ramly et al., 2017) yang hasilnya bahwa alokasi dana desa yang belum maksimal dalam meningkatkan potensi desa, dikarenakan program diarahkan pada pembangunan infrastruktur, sedangkan potensi untuk untuk meningkatkan potensi masyarakat masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kendala birokrasi dan kendala-kendala sumber daya manusia yang ada.

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama dan menjadi suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan dalam peningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Aceh, artinya semakin tinggi tingkat penerimaan PDRB maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan di provinsi Aceh menjadi lebih berkurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wahyuningsih & Zamzami, 2014) dan (Dama, 2016) yang hasilnya bahwa PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyaluran dana desa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat probabilitas sebesar 0,36 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yaitu 0,05.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap tingkat kemiskian di provinsi Aceh.

3. Secara Bersama-sama(simultan) dana desa dan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas F_{hitung} lebih besar dari nilai signifikansi.
4. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebesar 99% tingkat kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel dana desa dan PDRB selebihnya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Bedasarkan hasil pengujian dan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Dengan tidak signifikananya dana desa dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, perlu kiranya dirumuskan kebijakan terkait dengan penggunaan anggaran antara pembangunan sector fisik dan pemberdayaan masyarakat di desa agar lebih seimbang sehingga lebih efektif dalam penurunan angkat kemiskinan di desa.
2. Perlunya peningkatan inovasi yang sinergi antar unsur pimpinan di Desa, pemerintah daerah dan BPK dalam melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan anggaran Desa.
3. Untuk pemerintah, kedepannya perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM bagi perangkat desa, dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan perencanaan yang lebih terarah dan berkesinambangun yang sinergi dengan tujuan pembangunan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khan, S. (2013). Decentralization and poverty reduction: A theoretical framework for exploring the linkages. *International Review of Public Administration*, 18(2), 145–172.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved June 2, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (n.d.). Retrieved June 2, 2021, from <https://aceh.bps.go.id/indicator/52/229/1/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010.html>
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Gurning, W. L. (2020). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Sumatera Utara. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Kemenkeu. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kemenkeu.+%282017%29.+Buku+Pintar+Dana+Desa.+Kementerian+Keuangan+Republik+Indonesia>

- Lalira, D., Nakoko, A. T., Pingkan, I., Rorong, F., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Issue 4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20951>
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pdrb kabupaten/kota jawa tengah tahun 2008-2012. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 8(1).
- Ramly, A. R., Wahyuddin, W., Mursyida, J., & Mawardati, M. (2017). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Pengelolaan Dan Peningkatan Potensi Desa (Studi Kasus Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya). *Prosiding Seminar Nasional USM*, 1(1).
- Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020). Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105–119.
- Suryawati, C. (2005). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(03).
- Wahyuningsih, Y. E., & Zamzami, Z. (2014). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), 39–47.